BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ansietas merupakan perasaan yang berlebihan tentang sesuatu yang tidak jelas dan dianggap sebagai sesuatu ancaman (Badar dkk., 2021). Ansietas merupakan penilaian dan respon emosional yang sangat berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Ansietas dapat disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya karena ketidakpastian akan masa depan, pikiran-pikiran negatif, hingga ketidak stabilan situasi dan kondisi (Ariwangi, 2020). Semua tindakan perawatan di rumah sakit dengan segala macam prosedur belum tentu dapat diterima secara positif oleh semua pasien, sehingga tidak jarang menjadi stressor yang dapat menimbulkan ansietas pada pasien (Palla dkk., 2018).

Swab antigen adalah salah satu tindakan yang dapat menimbulkan ansietas pada pasien. Swab antigen merupakan tes diagnostik deteksi antigen yang dirancang untuk secara langsung mendeteksi protein SARS-CoV-2 yang dihasilkan oleh virus yang bereplikasi di sekresi saluran pernapasan *(World Health Organization*, 2020). Tes ini merupakan salah satu jenis tes diagnostik yang digunakan untuk mendeteksi virus Covid-19 sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang penggunaan *Rapid diagnostic test antigen* dalam pemeriksaan *corona virus disease* 2019 (covid-19) (Kemenkes RI, 2021).

Pemerintah Provinsi Bali melalui Surat Edaran Gubernur Bali juga menganjurkan untuk tetap melaksanakan protokol kesehatan dan strategi-strategi untuk bisa melakukan pelayanan namun tetap aman serta mampu mengurangi penyebaran COVID-19 ini. Berdasarkan himbauan tersebut, Rumah Sakit Mata

Bali Mandara Provinsi Bali (RSMBM) telah membuat suatu panduan tata kehidupan era baru sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan yang secara umum bertujuan untuk memastikan pelayanan yang diberikan aman bagi seluruh pasien, pengunjung dan petugas.

Standar khusus yang ditetapkan oleh Rumah Sakit Mata Bali Mandara (RSMBM) di era pandemi ini salah satunya adalah melaksanakan swab antigen untuk pasien yang akan dilakukan tindakan. Salah satu tindakan yang memerlukan tes swab antigen adalah tindakan pembedahan mata yaitu operasi LASIK. Menurut data dari Rumah Sakit Mata Bali Mandara, jumlah pasien yang menjalani operasi mata secara keseluruhan di RSMBM selama masa pandemi yakni pada tahun 2020 adalah sebanyak 2.983 orang dan meningkat menjadi sebanyak 3.992 orang pada tahun 2021. Sesuai dengan panduan tatanan era baru di masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Mata Bali Mandara (RSMBM), sebelum dilakukan tindakan operasi pasien diwajibkan untuk melakukan pemeriksaan swab antigen.

Pemeriksaan swab antigen ini merupakan stressor yang dapat meningkatkan ansietas pada pasien. Pada penelitian yang dilakukan oleh Zarnobi (2020) terhadap 10 orang kader yang akan menjalani tes swab antigen di Kelurahan Aur Kuning Bukitinggi didapatkan bahwa 3 orang kader mengalami ansietas sedang dan 7 orang lainnya mengalami ansietas ringan sebelum menjalani pemeriksaan swab antigen dikarenakan takut akan hasil positif Covid-19. Tindakan operasi sendiri juga merupakan stressor bagi pasien. Menurut Erawan (2013), 90% pasien pre operasi berpotensi mengalami ansietas (Erawan, 2013). Apabila ansietas pada pasien pre operasi tidak diatasi maka dapat mengganggu proses penyembuhan (Srinayanti dkk., 2017).

Ansietas dapat diatasi dengan teknik relaksasi, distraksi, kegiatan spiritual dan hipnoterapi (Mawarti, 2021). Salah satu teknik relaksasi untuk mengurangi ansietas pada pasien operasi mata yang akan menjalani swab antigen adalah terapi hipnosis lima jari. Hipnosis lima jari merupakan salah satu jenis hipnoterapi menggunakan lima jari tangan dimana klien dibantu untuk mengubah persepsi ansietas, stres, tegang dan takut dengan menerima saran-saran diambang bawah sadar atau dalam keadaan rileks dengan menggerakan jari-jarinya sesuai perintah (Mawarti, 2021). Pemberian intervensi hipnosis lima jari dapat memberikan perasaan rileks dan menenangkan sehingga dapat menurunkan ansietas. Teknik hipnosis lima jari ini bekerja dengan merangsang sistem saraf otonom. Rangsangan ini membuat perasaan rileks dan tenang sehingga tubuh akan mengeluarkan hormon endorphin. Mekanisme inilah yang membuat ansietas berkurang (Badar dkk., 2021).

Pada penelitian Badar dkk. (2021) yang berjudul Efektifitas Terapi Hipnosis Lima Jari pada Penurunan Cemas Pasien Hipertensi yang Dirawat di Ruang IGD RSUD A.W Sjahranie Samarinda didapatkan bahwa ada perbedaan tingkat ansietas yang dirasakan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian intervensi hipnosis 5 jari dan intervensi ini terbukti efektif dalam menurunkan skala ansietas yang dirasakan oleh klien. Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Mawarti (2021) dengan judul Hipnotis 5 Jari pada Pasien Ansietas didapatkan hasil bahwa ada pengaruh terapi hipnotis 5 jari terhadap penurunan tingkat ansietas pasien di poli RSJD Provinsi Jambi dengan p-value = (0,000) < (α 0,05).

Terapi hipnosis lima jari membantu membimbing tubuh dan jiwa berespon terhadap perintah verbal dengan cepat dan efisien untuk tenang dan kembali pada

kondisi seimbang dan normal dan bertujuan untuk menstabilkan hemodinamik (tekanan Darah, frekuensi napas, dan nadi), menurunkan sistem saraf simpatis, metabolisme dan meningkatkan kerja parasimpatis (Setyawati dalam Endah, 2019). Hipnosis lima jari dapat menurunkan tingkat ketegangan otot, membantu memusatkan perhatian, mengurangi ketakutan, mengurangi nyeri dan mengurangi tingkat ansietas (Rizkiya dkk., 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Sakit Mata Bali Mandara (RSMBM) pada tanggal 10 Februari 2022 terhadap 5 orang pasien operasi LASIK yang akan melaksanakan pemeriksaan swab antigen, didapatkan 3 orang mengalami ansietas sedang dan 2 orang mengalami ansietas ringan setelah dilakukan pengkajian tingkat ansietas menggunakan instrumen HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Ansietas ini dirasakan oleh pasien karena khawatir dengan hasil swab antigen dan khawatir operasi dibatalkan bila hasil tes positif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis membuat Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) dengan mengangkat judul "Asuhan Keperawatan dengan Penerapan Terapi Hipnosis Lima Jari untuk Mengurangi Ansietas pada Pasien Operasi LASIK yang akan dilakukan Swab Antigen di Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2022"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengangkat rumusan masalah "bagaimanakah asuhan keperawatan dengan penerapan terapi hipnosis lima jari untuk mengurangi ansietas pada pasien operasi LASIK yang akan dilakukan Swab antigen di Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2022?"

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui asuhan keperawatan dengan penerapan terapi hipnosis lima jari untuk mengurangi ansietas pada pasien operasi LASIK yang akan dilakukan swab antigen di Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2022

2. Tujuan khusus

a. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan pada asuhan keperawatan dengan penerapan terapi hipnosis lima jari untuk mengurangi ansietas pada pasien operasi LASIK yang akan dilakukan swab antigen di Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali tahun 2022.

b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada asuhan keperawatan dengan penerapan terapi hipnosis lima jari untuk mengurangi ansietas pada pasien operasi LASIK yang akan dilakukan swab antigen di Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali tahun 2022.

c. Menyusun perencanaan keperawatan pada asuhan keperawatan dengan penerapan terapi hipnosis lima jari untuk mengurangi ansietas pada pasien operasi LASIK yang akan dilakukan swab antigen di Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali tahun 2022.

d. Memaparkan implementasi keperawatan pada asuhan keperawatan dengan penerapan terapi hipnosis lima jari untuk mengurangi ansietas pada pasien operasi LASIK yang akan dilakukan swab antigen di Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali tahun 2022.

e. Mengevaluasi asuhan keperawatan dengan penerapan terapi hipnosis lima jari untuk mengurangi ansietas pada pasien operasi LASIK yang akan dilakukan swab antigen di Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali tahun 2022.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

a. Hasil dari Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi ilmiah di bidang keperawatan khususnya dalam pengembangan ilmu keperawatan komunitas dan pengembangan asuhan keperawatan pada pasien operasi LASIK yang mengalami ansietas sebelum dilakukan swab antigen.

b. Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai pemberian terapi hipnosis lima jari pada pasien operasi LASIK yang mengalami ansietas sebelum dilakukan swab antigen.

2. Manfaat praktis

a. Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan kepada perawat pelaksana dalam memberikan intervensi terapi hipnosis lima jari pada pasien operasi LASIK yang mengalami ansietas sebelum dilakukan swab antigen di Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali

b. Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak institusi kesehatan khususnya Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar praktik asuhan keperawatan.